

**KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN  
DAN SELF-DIRECTED LEARNING READINESS  
(SDLR) DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI**  
*Nursing Students' Anxiety and Self Directed Learning  
Readiness (SDLR) in writing Bachelor Thesis*

**Nuniek Setyo Wardani<sup>1</sup>, Puji Astuti Wiratmo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ners, Universitas Binawan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Binawan, Indonesia

**ABSTRAK**

*Pendidikan tinggi keperawatan mengharuskan lulusannya untuk menyusun thesis sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi dalam melakukan penelitian sekaligus sebagai syarat kelulusan pendidikan. Sehingga, kecemasan sering dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Sementara itu, salah satu prediktor penting untuk memperkirakan keberhasilan mahasiswa dalam lingkungan belajar yang menuntut kemandirian adalah dengan memahami kesiapan belajar mandiri / Self-Directed Learning Readiness (SDLR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan SDLR. Desain penelitian dilakukan dengan observasi analitik secara cross sectional. Sebanyak 50 mahasiswa direkrut secara total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah HARS dan SDLRS. Hasil distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa didapatkan tingkat kecemasan ringan 4%, sedang 8%, berat 58%, dan sangat berat 30%. Distribusi frekuensi SDLR didapatkan SDLR tinggi 4%, SDLR sedang 44%, SDLR rendah 52%. Hasil uji spearman untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan SDLR diperoleh  $p = 0.080 > 0.05$  yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan SDLR. Institusi pendidikan keperawatan perlu untuk memberikan penanganan dalam mengatasi kecemasan pada mahasiswa. Selain itu para pendidik keperawatan juga perlu membekali mahasiswa tentang SDL agar mahasiswa dapat mandiri dan bertanggungjawab terhadap pembelajarannya yang sangat dibutuhkan untuk pembelajaran sepanjang hidup dalam tatanan praktek keperawatan.*

**Kata Kunci:** Kecemasan; Self Directed Learning (SDL); Skripsi

**Article info**

Received : April 21, 2024

Accepted : May 10, 2024

Published : June 30, 2024

**Corresponding author**

**Puji Astuti Wiratmo**

Prodi Ners Fakultas Keperawatan

dan Kebidanan Universitas

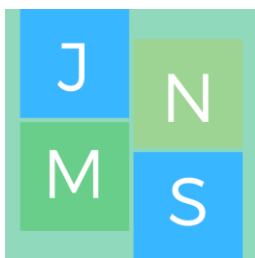
Binawan, Indonesia

puji@binawan.ac.id

**Website**

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

**E-ISSN :** 2829 - 4592



### ABSTRACT

*Higher education in nursing requires graduates to write a thesis as an effort to increase competency in conducting research as well as a requirement for graduation. Therefore, anxiety is often faced by students who are writing their thesis. Meanwhile, one important predictor for predicting student success in a learning environment that demands independence is understanding Self-Directed Learning Readiness (SDLR). The aim of this study was to determine the relationship between anxiety levels and SDLR. The research design was carried out using cross-sectional analytical observation. A total of 50 students were recruited using total sampling. The research instruments used were HARS and SDLRS. The results of the frequency distribution of nursing students who were writing thesis based on anxiety levels showed that the levels of anxiety were mild 4%, moderate 8%, severe 58%, and very severe 30%. The frequency distribution of nursing students SDLR showed high SDLR 4%, medium SDLR 44%, and low SDLR 52%. The results of the Spearman test which analyzed the relationship between anxiety levels and SDLR obtained  $p\ 0.080 > 0.05$ , which showed that there was not a significant relationship between anxiety levels and SDLR. Nursing educational institutions need to provide treatment to overcome anxiety in students. In addition, nursing educators also need to equip students with SDL so that students can be independent and responsible for their learning which is very much needed for lifelong learning in the nursing practice setting.*

**Keywords:** *Anxiety; Self-Directed Learning (SDL); Thesis*

### PENDAHULUAN

Salah satu tugas penting bagi lembaga pendidikan tinggi ilmu keperawatan adalah dengan menyediakan kurikulum yang mendidik mahasiswa perawat dengan kompetensi untuk memenuhi tuntutan dunia nyata dengan praktik berbasis bukti (Gronning et al., 2022). Penyusunan skripsi memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan penelitian yang dibutuhkan dalam praktik profesional di masa mendatang. Skripsi merupakan sebuah bentuk penulisan akademis tentang topik spesifik yang relevan dengan ilmu keperawatan yang harus dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam mengikuti program pendidikan keperawatan (Karlsholm et al., 2023; Wiratmo et al.,

2022). Mahasiswa belajar cara berpikir ilmiah dan bervariasi melalui proses pengerjaan skripsi. Skripsi mengharuskan mahasiswa keperawatan untuk mengidentifikasi masalah dalam keperawatan, dan meninjau literatur akademis sambil mengembangkan keterampilan penelitian tingkat lanjut (Nordsteien et al., 2017). Selain itu dengan mengerjakan skripsi mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan berharga yang diperlukan untuk praktik profesional mereka di layanan kesehatan (Henttonen et al., 2021). Mahasiswa sarjana keperawatan harus belajar menerjemahkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, keyakinan, sikap, dan perilaku ke dalam praktik sehari-hari dan meningkatkan hasil klinis (Karlsholm et

al., 2023). Selain itu, menulis skripsi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan penyelidikan ilmiah, dengan potensi mempublikasikan hasil penelitian mereka yang telah selesai (Aguayo-González et al., 2020).

Penyusunan skripsi merupakan proses yang kompleks dan mencakup kegiatan belajar yang terdiri dari lebih dari sekedar membaca literatur dan menghadiri kuliah dan seminar (Susilo & Eldawaty, 2021). Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk secara mandiri mengerjakan tugas yang kompleks, merumuskan topik, memilih literatur yang relevan, dan mengolah data (Wiratmo et al., 2022). Namun demikian kompleksitas penyusunan skripsi dapat menimbulkan kecemasan dan bahkan stress pada mahasiswa (Tansey, 2021). Proses penyusunan skripsi dapat membuat mahasiswa mengalami kecemasan berupa perasaan minder, merasa lebih bodoh, perasaan tidak mampu mengerjakan skripsi, perasaan sedih, pikiran tidak tenang, merasa tidak percaya diri, tiba-tiba merasa sakit kepala, mudah marah dan tersinggung (Marjan et al., 2018). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo & Eldawaty (2020) ditemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang ditemukan bahwa semua mahasiswa mengalami kecemasan dimana sebagian besar mahasiswa (60,4%) mengalami kecemasan yang berat. Sementara sisanya mengalami kecemasan sedang (33,9%) dan kecemasan berat sekali (5,7%). Kecemasan yang berlebihan akan berpengaruh secara negatif karena mahasiswa mengalami tekanan psikologis, penurunan perhatian dan konsentrasi sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik (Permata & Wideasavitri, 2019).

Di sisi lain, penyusunan skripsi memerlukan kemampuan mahasiswa untuk dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dimana dalam pembelajarannya mahasiswa harus mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari dalam dirinya. Hal ini dikenal dengan istilah *Self*

*Directed Learning* (SDL). Saat ini, program pendidikan keperawatan berfokus pada penggunaan berbagai metode pembelajaran orang dewasa, termasuk SDL (Nazarianpirdosti et al., 2021). Mahasiswa harus dapat belajar secara mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Konsep SDL dikembangkan pertama kali oleh Knowles, SDL didefinisikan sebagai sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam SDL ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dengan menilai hasil pembelajaran (Örs, 2018). Kemampuan belajar mandiri ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa perawat tidak hanya dalam penyusunan skripsi namun juga secara keseluruhan agar setelah lulus diharapkan bisa menjadi perawat yang terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu keperawatan agar perawat dapat terus belajar sepanjang hayat (*life long learning*) (Nazarianpirdosti et al., 2021). Selain itu, karena perawat terus-menerus dihadapkan pada tantangan yang berkelanjutan perubahan sosial dan ilmiah dalam domain perawatan kesehatan, sehingga diperlukan untuk mengevaluasi SDL pada mahasiswa keperawatan karena semakin banyaknya kompleksitas masalah pasien dan terbatasnya waktu pelatihan (Luo et al., 2019).

Kecemasan selama proses penyusunan skripsi dapat dirasakan mahasiswa karena adanya tekanan saat proses menyusun skripsi, rasa takut saat menghadapi dosen pembimbing ketika sedang bimbingan, kurangnya motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi, dan kegelisahan yang muncul saat waktu tenggat pengumpulan skripsi sudah semakin dekat (Aguayo-González et al., 2020). Namun dalam penyusunan skripsi diperlukan kemampuan mahasiswa untuk dapat menerapkan SDL. Mahasiswa yang mengarahkan diri sendiri dalam belajar juga memikul tanggung jawab kebutuhan dan



tujuan belajar mereka sendiri dan hal tersebut membantu mereka mencapai kompetensi profesional dalam keperawatan. Di sisi lain, SDL dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan akademis mahasiswa (Nazarianpirdosti et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dan menilai kesiapan mahasiswa dalam menjalankan SDL saat melakukan penyusunan skripsi agar mahasiswa dapat menyelesaikan penugasan skripsinya dan kelulusan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan SDLR pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi akses dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan yang berjumlah 50 orang mahasiswa. Seluruh populasi dijadikan sebagai *total sampling*.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Binawan pada bulan Juni 2022.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Variabel tingkat kecemasan dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Sedangkan variabel SDLR menggunakan alat ukur Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS). Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik No 071/PE/FKK-KEPK/VI/2022 dari Komite Etik Universitas Binawan,

### **Analisa Data**

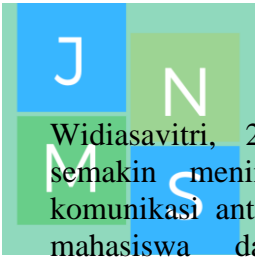
Data univariat yang merupakan data kategorikal dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi dan proporsi. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan SDLR menggunakan analisis uji korelasi spearman.

### **HASIL PENELITIAN**

Tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan berat dengan persentase 58%. Sedangkan pada SDLR ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi mempunyai SDLR yang rendah sebanyak 52%. Sementara itu berdasarkan hasil analisa bivariat yang terdapat pada Tabel 1 diperoleh nilai  $p$  0,080 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel tingkat kecemasan dan SDLR mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan.

### **PEMBAHASAN**

Penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dan syarat kelulusan dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa keperawatan (Prabawati et al., 2020). Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan gelisah, ketidaktentuan, ada rasa takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui masalahnya, dan ditunjukkan melalui ekspresi verbal dan non verbal (Tansey, 2021). Kecemasan sebenarnya merupakan mekanisme diri dalam menghadapi masalah dimana kecemasan pada tingkat ringan hingga sedang dapat memberikan efek koping yang positif bagi seseorang dalam menghadapi masalah (Vo et al., 2023). Namun pada penelitian ini kecemasan yang dialami mahasiswa sebagian besar berada pada tingkat yang berat dimana kecemasan yang berlebihan akan berpengaruh secara negatif karena mahasiswa mengalami tekanan psikologis, penurunan perhatian dan konsentrasi sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik (Permata &



Widiasavitri, 2019). Kecemasan yang semakin meningkat dapat menghambat komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi (Cornine, 2020).

Tingkat kecemasan yang berat yang dialami sebagian mahasiswa keperawatan dimungkinkan karena adanya aspek stressor yang menyebabkan tekanan psikologis terhadap mahasiswa saat proses menyusun skripsi, sehingga kecemasan pada mahasiswa tersebut meningkat. Stresor dari dalam diri yang dihadapi mahasiswa skripsi dapat berupa kesulitan mendapatkan referensi, waktu penelitian yang relatif singkat, penentuan judul, sampel penelitian, alat ukur penelitian dan revisi berulang-ulang. Sedangkan stresor dari luar yaitu keterbatasan dana, dosen pembimbing sibuk dan sulit ditemui, lamanya umpan balik dari pembimbing, dan kurangnya konsultasi dengan pembimbing (Gadafi et al., 2018). Ilahi et al. (2021) menjelaskan bahwa kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu sehingga individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu persepinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare (Seo et al., 2024). Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap penurunan konsentrasi mahasiswa dan hasil belajar saat penyusunan skripsi kurang memuaskan serta menghambat proses bimbingan. Bentuk kecemasan ini berupa ketidakpastian apakah ia mampu menyusun, dan menyelesaikan skripsi sebelum batas akhir kuliah. Tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa

keperawatan dapat berbeda-beda dikarenakan rasa cemas yang dirasakan sangat mempengaruhi konsentrasi dan daya pikir mahasiswa tersebut (Henttonen et al., 2021).

Kecemasan dalam penugasan skripsi tidak hanya dialami oleh mahasiswa keperawatan namun juga mahasiswa tingkat akhir lainnya dari bidang ilmu yang berbeda seperti misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Susilo and Eldawaty (2021) dimana 60,4% mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan mengalami kecemasan berat dalam penyusunan skripsi.

Namun kecemasan sepertinya tergantung pada objek yang dihadapi, seperti yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Permata and Widiasavitri (2019) pada mahasiswa kedokteran dalam menjalani pembelajaran melalui Problem Based Learning (PBL) dimana sebagian mahasiswa tidak mengalami kecemasan berat melainkan tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 50,8%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfianawati et al. (2018) pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama di Universitas Mahalayati dimana sebagian mahasiswa (55.6%) mengalami tingkat kecemasan ringan dalam menjalani pembelajaran PBL.

Kecemasan yang dialami mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini bisa jadi disebabkan bukan hanya semata karena kompleksitas beban penyusunan skripsi namun juga karena ketidaksiapan mahasiswa dalam menjalankan SDL (Lutfianawati et al., 2018). *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah sikap terkait tingkat kesiapan peserta didik dalam melakukan pembelajaran mandiri atau *Self-Directed Learning* (SDL) (Koç, 2019). *Self Directed Learning Readiness* merupakan kesiapan seseorang dalam belajar mandiri, yang terdiri dari aspek sikap, kemampuan dan karakteristik personal (Lutfianawati et al., 2018). Pemahaman mengenai SDLR sangat diperlukan dalam lingkungan belajar yang menuntut keaktifan dan kemandirian mahasiswa. Nazarianpirdosti et al. (2021) menyatakan bahwa SDL dicapai saat





mahasiswa mengarahkan dan mengatur proses belajar mereka sendiri dan mengalami aktualisasi diri dengan menentukan materi, metode dan tujuan pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan kesiapan untuk terbiasa belajar mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki tingkat SDLR yang rendah. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesiapan untuk belajar mandiri saat menyusun skripsi sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang mandiri, kurang siap dalam proses pembelajaran, dan kurang inisiatif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak terpenuhinya salah satu aspek penting untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam lingkungan belajar yang membutuhkan kemandirian dan keaktifan yaitu dengan memahami tentang kesiapan belajar mandiri pada dirinya, mampu menentukan kebutuhan belajar, dan mengidentifikasi tujuan belajar pada mahasiswa tersebut (Astuti et al., 2023). Tidak adanya kesiapan belajar mandiri inilah yang akan menjadi salah satu hambatan mahasiswa keperawatan saat proses menyusun skripsi.

Salah satu prediktor penting untuk memperkirakan keberhasilan mahasiswa dalam lingkungan belajar yang menuntut kemandirian adalah dengan memahami kesiapan belajar mandiri (SDLR) (Luo et al., 2019). SDLR merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik personal (Nazarianpirdosti et al., 2021). Seseorang mahasiswa dihadapkan dengan stimulus berupa lingkungan belajar yang menuntut kemandirian dan keaktifan, maka dibutuhkan kesiapan mahasiswa tersebut untuk merespon stimulus tersebut sehingga nantinya proses belajar menjadi lancar dan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan (Koç, 2019).

Menurut Nazarianpirdosti et al. (2021) faktor penghambat SDL meliputi mood dan motivasi, fasilitas kampus, kebosanan, interpersonal skill, adaptasi, dan manajemen

waktu. Sedangkan faktor pendukung SDL adalah dukungan orang tua, dan lingkungan juga mengambil peranan penting untuk meningkatkan keberhasilan SDL.

Pendapat lain menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki skor SDLR rendah hanya mampu melakukan sebagian proses SDLR, yaitu mengidentifikasi sumber belajar secara mandiri dan memilih strategi belajar yang tepat secara mandiri. Mahasiswa ini belum menginternalisasi nilai-nilai SDLR. Mahasiswa tidak memiliki kemampuan manajemen diri yang baik dalam belajar dan tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar (Loeng, 2020).

Peneliti menganalisa bahwa apabila tingkat kecemasan meningkat pada mahasiswa keperawatan tidak dapat dipastikan jika tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) rendah saat proses menyusun skripsi. Hal ini dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat kecemasan dengan SDLR pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan yang mendapatkan hasil tidak memiliki hubungan yang bermakna. Meningkatnya kecemasan pada mahasiswa dapat disebabkan oleh aspek lain yang dapat memicu kecemasan seperti lingkungan yang kurang mendukung dan tekanan yang didapatkan dari proses menyusun skripsi. Dan skor SDLR yang rendah pada mahasiswa juga dapat disebabkan oleh beberapa aspek seperti motivasi belajar, adaptasi saat belajar mandiri, serta manajemen waktu mahasiswa yang kurang efektif. Sebagaimana penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Karlsholm et al. (2023) yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa keperawatan dalam penulisan bachelor thesis (skripsi). Penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi mahasiswa bekerja dalam konteks individu dan sosial. Selain itu proses pembelajaran mereka juga dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan dan motivasi pribadi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan



yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat SDLR pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan. Hasil penelitian yang serupa ditunjukkan oleh Lutfianawati et al. (2018) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar mandiri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran di Universitas Malahayati. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2019) melalui hasil uji spearman menunjukkan tingkat kecemasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja PBL, namun SDLR berpengaruh signifikan terhadap kinerja PBL.

Berdasarkan telaah *systematic literature review* yang dilakukan oleh Nazarianpirdosti et al. (2021) SDL pada mahasiswa keperawatan memiliki skor yang bervariasi di tiap negara. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan budaya dan sistem pendidikan yang dijalankan di tiap negara. Gaya belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh budaya pembelajaran yang berbeda dalam hal belajar, berpikir dan berperilaku. Begitu juga dengan kebijakan sistem pendidikan dapat berperan dalam pembelajaran mahasiswa di berbagai negara.

## KESIMPULAN

### Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berat dapat terjadi pada mahasiswa keperawatan khususnya yang sedang melakukan penyusunan skripsi. Oleh karena itu penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian pada mahasiswa tidak hanya pada aspek perkembangan kognitif dan keterampilan namun juga kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi pencapaian target kompetensi pembelajaran mahasiswa. Selain itu, mempertimbangkan pentingnya SDL untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa keperawatan, pengetahuan dan keterampilan tentang SDL harus menjadi perhatian bagi para pendidik keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesiapan mahasiswa dalam melakukan SDL

masih rendah. Sementara SDL adalah salah satu pilar utama kemampuan mahasiswa perawat dalam pemecahan masalah dan berperan besar dalam membangun kompetensi klinis pada mahasiswa keperawatan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya nyata oleh para pakar pendidikan keperawatan untuk mensosialisasikan dan membekali kemampuan mahasiswa dalam menjalankan SDL sebagai salah satu metode proses pembelajaran. Di dalam hal ini, para pendidik keperawatan perlu mengajarkan keterampilan SDL pada mahasiswa sebelum memasukkan SDL ke dalam kurikulum.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan metode pengajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). SDL pada mahasiswa keperawatan masih jauh dari level yang diharapkan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektifitas metode pembelajaran terhadap SDL. Studi kualitatif juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat SDL pada mahasiswa keperawatan.

### Keterbatasan

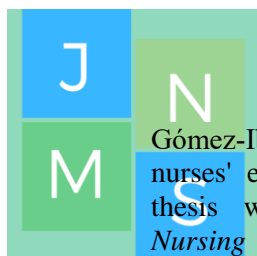
Penelitian ini hanya dilakukan pada satu institusi pendidikan tinggi swasta keperawatan saja di Jakarta sehingga dirasa belum mewakili seluruh populasi mahasiswa keperawatan khususnya di Jakarta. Selain itu teknik pengambilan sampling dan jumlah sample yang terbatas membuat penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi.

### PENAKUAN / Acknowledgement

Kami menyampaikan ucapan terimakasih atas dukungan yang diberikan oleh Universitas Binawan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

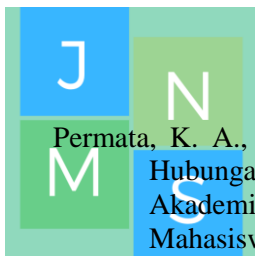
### DAFTAR PUSTAKA

Aguayo-González, M., Leyva-Moral, J. M., San Rafael, S., Fernandez, M. I., &

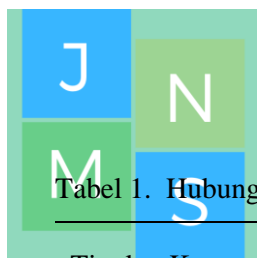


- Gómez-Ibáñez, R. (2020). Graduated nurses' experiences with baccalaureate thesis writing: A qualitative study. *Nursing & Health Sciences*, 22(3), 563-569. <https://doi.org/10.1111/nhs.12693>
- Astuti, A., Wijaya, D., Abidin, Z., & Fibriansari, R. D. (2023). How to Build Self-Directed Learning Readiness (SDLR) as the Foundations for Nursing Students to be Lifelong Learners? A Scoping Review. 5th International Agronursing Conference (5th IANC), Jember, Indonesia.
- Cornine, A. (2020). Reducing Nursing Student Anxiety in the Clinical Setting: An Integrative Review. *Nursing Education Perspectives*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1097/01.nep.0000000000000633>
- Gadafi, I., Haiya, N. N., & Ardian, I. (2018). *Hubungan Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir Dengan Kecemasan Menghadapi Tugas Akhir Di Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) UNISSULA*. Universitas Islam Sultan Agung]. Semarang.
- Gronning, K., Karlsholm, G., & Andre, B. (2022). Undergraduate Nursing Students' Experiences of Conducting Clinical Research Projects in Their Bachelor Theses - a Qualitative Study. *SAGE Open Nurs*, 8, 23779608221094537. <https://doi.org/10.1177/23779608221094537>
- Henttonen, A., Fossum, B., Scheja, M., Teras, M., & Westerbotn, M. (2021). Nursing students' expectations of the process of writing a bachelor's thesis in Sweden: A qualitative study. *Nurse Educ Pract*, 54, 103095. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103095>
- Ilahi, A. D. W., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021). *The Level of Anxiety of Students During the Covid-19 Pandemic: Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19* Inter-Islamic University Conference on Psychology, Jakarta Indonesia.
- Karlsholm, G., André, B., & Grønning, K. (2023). Nursing students' experience of writing a bachelor thesis – a qualitative study. *International Journal of Educational Research Open*, 4. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100257>
- Koç, S. E. (2019). The Relationship Between Emotional Intelligence, Self-Directed Learning Readiness and Achievement. *International Online Journal of Education and Teaching*, 6(3).
- Loeng, S. (2020). Self-Directed Learning: A Core Concept in Adult Education. *Education Research International*, 2020, 1-12. <https://doi.org/10.1155/2020/3816132>
- Luo, R.-Z., Zhang, X.-H., Zhang, C.-M., & Liu, Y.-H. (2019). Impact of self-directed learning readiness and learning attitude on problem-solving ability among Chinese undergraduate nursing students. *Frontiers of Nursing*, 6(2), 143-150. <https://doi.org/10.2478/fon-2019-0021>
- Lutfianawati, D., Lestari, S. M. P., & Istiana, S. (2018). Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Mahalayati Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4).
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/02247jjpgi0005>
- Nazarianpirdosti, M., Janatolmakan, M., Andayeshgar, B., Khatony, A., & Namaziandost, E. (2021). Evaluation of Self-Directed Learning in Nursing Students: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Education Research International*, 2021, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2021/2112108>
- Nordsteien, A., Horntvedt, M. T., & Syse, J. (2017). Use of research in undergraduate nursing students' theses: A mixed methods study. *Nurse Educ Today*, 56, 23-28. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.06.001>
- Örs, M. (2018). The Self-Directed Learning Readiness Level of the Undergraduate Students of Midwife and Nurse in Terms of Sustainability in Nursing and Midwifery Education. *Sustainability*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103574>





- Permata, K. A., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan Antara Kecemasan Akademik dan Sleep Paralysis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(6), 1-10.
- Prabawati, A. Y., , & Estria, S. R. (2020). Anxiety factors in students in completing thesis. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 1, 66-68. <https://doi.org/10.30595/pshms.v1i.35>
- Safitri, N., Khasanah, U., & Mulyaningsih, R. E. M. (2019). Correlation Between Anxiety Level and Self Directed Learning Readiness (SDLR) with Student Performance in Problem Based Learning (PBL). *International Conference on Applied Science and Health*,
- Seo, E. H., Lee, J. H., MacDougall, A., Liu, N., Hofkirchner, A., Sharma, S., Elfakhani, M., & Yoon, H. J. (2024). Anxiety Symptoms and Associated Psychological and Job-Related Factors Among Hospital Nurses. *Psychiatry Investig*, 21(1), 100-108. <https://doi.org/10.30773/pi.2023.0305>
- Susilo, T. E. P., & Eldawaty. (2021). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah BK*, 4, 105-113.
- Tansey, C. A. (2021). *Nursing Faculty Perceptions of Anxiety in Nursing Students* Immaculata University ].
- Vo, T. N., Chiu, H. Y., Chuang, Y. H., & Huang, H. C. (2023). Prevalence of Stress and Anxiety Among Nursing Students: A Systematic Review and Meta-analysis. *Nurse Educ*, 48(3), E90-E95. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000001343>
- Wiratmo, P. A., Syarifah, N. A., & Narulita, S. (2022). Self-Efficacy and Procrastination in Mini Thesis Work on Nursing Students. *International Conference On Research And Development (ICORAD)*, 1(2), 132-138. <https://doi.org/10.47841/icorad.v1i2.42>



Tabel 1. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan SDLR pada Mahasiswa Keperawatan

Tingkat Kecemasan	Self Directed Learning Readiness (SDLR)			Total (%)	p-value	r
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Ringan	1 (50%)	1 (50%)	0	2 (100%)	0,080	0,250
Sedang	0	4 (100%)	0	4 (100%)		
Berat	0	12 (41,4%)	17 (58,6%)	29 (100%)		
Sangat Berat	1 (6,7%)	5 (33,3%)	9 (60%)	15 (100%)		
Total	2 (4,0%)	22 (44%)	26 (52%)	50 (100%)		